

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP
PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**
(Penelitian pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab. Temanggung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Khamim Syafrul Hidayah Aminuddin
NPM. 12.0301.0029

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP
PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**
(Penelitian pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab. Temanggung)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Khamim Syafrul Hidayah Aminuddin
NPM. 12.0301.0029

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP
PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

(Penelitian pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab. Temanggung)

Oleh :

Khamim Syafrul Hidayah Amnuddin
NPM. 12.0301.0029

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Magelang, 16 Juni 2017

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

Sugiyadi, M. Pd. Kons.
NIK. 047506010

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 Agustus 2017

- 
- Tim Penguji Skripsi :
1. Drs. Subiyanto, M.Pd : Ketua/Anggota (.....)
 2. Sugiyadi, M.Pd.Kons : Sekretaris/Anggota (.....)
 3. Dr Purwati, MS.Kons : Anggota (.....)
 4. Dra Indiati, M.Pd : Anggota (.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Khamim Syafrul Hidayah Aminuddin
N.P.M : 12.0301.0029
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap
✓ Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya
Penyalahgunaan Narkoba

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan hasil penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 16 Juni 2017

Yang menyatakan



Khamim Syafrul Hidayah Aminuddin
NPM. 12.0301.0029

MOTTO

“Kalau bukan karena ujian dan cobaan maka tidak akan terlihat keutamaan sabar, ridho, tawakal, jihad, kemuliaan menjaga kehormatan diri, keberanian, keutamaan memaafkan dan berlapang dada”
(Ibnu Qoyyim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibunda Sutimah tercinta yang telah memberikan dukungan moral serta do'a yang tiada henti-hentinya hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Istri tersayang Farida Triwahyuni dan anak saya Khaida Milania Amanatus Syifa yang telah memberikan do'a, dukungan dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater Prodi BK FKIP UM Magelang.

**PENGARUH BIMBINGAN KLASIKAL TERHADAP
PENGETAHUAN SISWA TENTANG BAHAYA
PENYALAHGUNAAN NARKOBA**

(Penelitian Pada Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab.Temanggung)

Khamim Syafrul Hidayah Aminuddin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Bimbingan Klasikal dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba terhadap siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab Temanggung.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *one group pre test- post test design*. Perlakuan Bimbingan Klasikal diberikan sebanyak 6 kali pertemuan. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang berupa Bimbingan Klasikal dan variabel terikat yang berupa Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. Populasi dari penelitian ini adalah 107 siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab Temanggung, Teknik dalam menentukan sampel menggunakan teknik kuota sampling diperoleh 32 siswa yang memiliki rata-rata pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sedang. Teknik pengumpulan data dengan analisis menggunakan uji *t-test*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bimbingan Klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hasil tersebut ditunjukkan dari analisis peningkatan selisih persentase pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum perlakuan sebesar 77,59% dan sesudah perlakuan sebesar 88,89% meningkat sebesar 11,30%. Peningkatan juga terbukti dari analisis perhitungan *paired t-test* dengan bantuan program komputer *spss 16 for windows*, yaitu nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan sebesar 99,31 dengan standar deviasi 8,626 dan sesudah diberi perlakuan rata-ratanya sebesar 113,78 dengan standar deviasi 5,627. Adanya peningkatan rata-rata sebesar 14,469 membuktikan bahwa bimbingan klasikal mempengaruhi pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kab Temanggung.

Kata Kunci : *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, Bimbingan Klasikal*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba” . Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan kesempatan kepada studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Subiyanto, M. Pd, Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang atas ijin penelitiannya.
3. Sugiyadi, M.Pd. Kons, Kaprodi BK Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. Subiyanto, M. Pd, Sugiyadi, M. Pd. Kons sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingannya.
5. Dosen dan Staff Karyawan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang
6. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 5 Kandungan yang mengizinkan melakukan penelitian di sekolahnya.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal kebaikan bapak/ibu mendapat balasan dari Allah SWT. Selanjutnya atas kekurangan dalam skripsi ini, saran dan masukan diterima dengan senang hati.

Magelang, 16 Juni 2017

Khamim Syafrul Hidayah Aminuddin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	7
B. Bimbingan Klasikal	29
C. Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	38
D. Kerangka Berfikir	40
E. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	42
B. Identifikasi Variabel Penelitian	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	43
D. Subyek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Prosedur Penelitian	50
G. Teknik Analisa Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	44
2. Kisi-Kisi Angket Pengetahuan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum <i>Try Out</i>	46
3. Skoring Angket	46
4. Jumlah Item Angket yang Valid dan Tidak Valid	48
5. Hasil Uji Reabilitas Instrumen	49
6. Subyek Penelitian	52
7. Jadwal Perlakuan atau <i>Eksperimen</i>	53
8. Daftar Perolehan Skor <i>Pretest</i>	55
9. Kategori Skor Angket <i>Pretest</i> Pengetahuan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	56
10. Daftar Perolehan Skor <i>Posttest</i>	57
11. Kategori Skor Angket <i>Posttest</i> Pengetahuan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba	59
12. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	61
13. Hasil Uji Normalitas	62
14. <i>Paired Sample Statistic</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	39
2. Desain Penelitian One Group Pre Test- Post Test	42
3. Bentuk Histogram Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum Perlakuan	57
4. Bentuk Histogram Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Setelah Perlakuan	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Survey Ke BNN Kab Temanggung	74
2. Surat Izin Penelitian	75
3. Surat Keterangan Penelitian	76
4. Kisi-Kisi Angket Sebelum Try Out Dan Sesudah Try Out	77
5. Jadwal Kegiatan Penelitian	78
6. Soal Try Out Angket	79
7. Hasil Skor Angket Try Out	82
8. Hasil Uji Validitas	83
9. Hasil Uji Reabilitas	84
10. Soal dan Daftar Hadir Pre-Test	87
11. Hasil Skor Pre-Test	90
12. Rencana Pelaksanaan Bimbingan Klasikal	92
13. Daftar Hadir Bimbingan Klasikal	114
14. Soal dan Daftar Hadir Post-Test	115
15. Hasil Skor Post-Test	119
16. Hasil Peningkatan Pre-Test dan Post- Test	121
17. Hasil Uji <i>Paired t – test</i>	123
18. Dokumentasi	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan bahan yang mampu memberikan efek rasa nikmat dan menjadikan ketagihan, dewasa ini banyak disalahgunakan. Pada umumnya, penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat menyebabkan keadaan sakit karena terjadinya gangguan atau kelainan pada jaringan atau fungsi tubuh dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Tindakan penyalahgunaan ini dapat mengakibatkan *disfungsi sosial*, artinya fungsi sosial dan kinerja dari orang yang menyalahgunakan narkoba akan terganggu dan tidak normal. Akibatnya akan lebih jauh, kondisi kesehatannya akan menurun drastis, bahkan nyawanya akan terenggut. Penyalahgunaan narkoba masih merupakan salah satu masalah yang cukup memprihatinkan. Kasus penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat menambah keresahan kita, karena sebagian besar kasus menimpa generasi muda yang merupakan tumpuan harapan bangsa.

SE Kalakhar BNN No. 03 / IV / 2002 / BNN tanggal : 22 April 2002 kata narkoba merupakan kepanjangan dari *nar= narkotika; ko= psikotropika dan ba= bahan-bahan berbahaya lainnya*. Semua istilah ini, baik narkoba ataupun *napza*, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa *psikotropika* yang biasa dipakai untuk

membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya. Apabila narkoba pemanfaatannya disalahgunakan maka bisa berakibat fatal bahkan bisa menyebabkan kematian bagi individu yang menyalahgunakannya.

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah perilaku manusia, bukan semata-mata masalah zat atau narkoba itu sendiri. Sebagai masalah perilaku banyak faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, informasi mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba kepada anak dan remaja sangat diperlukan. Pada umumnya penggunaan pertama narkoba diawali pada anak usia Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama. Hal itu terjadi biasanya karena penawaran, bujukan, atau tekanan seseorang atau kelompok orang kepadanya, misal oleh teman sebayanya. Didorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, atau ingin memakai anak mau menerima tawaran itu. Selanjutnya, tidak sulit baginya untuk menerima tawaran berikutnya.

Fenomena maraknya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja adalah isu yang saat ini mendapat perhatian pemerintah. Dari data hasil wawancara dengan Kepala BNN Kabupaten Temanggung Bapak Istantianto, sampai akhir bulan Desember 2016 jumlah pecandu narkoba di Temanggung sebanyak 19 orang. Data ini didapat dari 17 orang pecandu yang melapor ke BNN untuk minta direhabilitasi dan 2 orang hasil penangkapan oleh BNN. Masalah penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya terjadi pada anak atau remaja yang tinggal didaerah dan sekolah diperkotaan saja tetapi sudah mulai

berpengaruh kepedesaan. Hal ini sangat memungkinkan sudah mulai berpengaruh di SMP Muhammadiyah 5 Kandangan yang terletak dipedesaan. Walaupun letak sekolah dipedesaan tepatnya didesa Malebo RT 01 RW 03 Kecamatan Kandangan. Karena letak sekolah yang sangat strategis berada di Jalan Raya Kandangan-Jumo. Jumlah siswa SMP Muhammadiyah cukup banyak yaitu 285 siswa, yang terdiri dari siswa putra sebanyak 144 dan siswi putri sebanyak 141 anak. Kelas VIII merupakan tingkat yang paling banyak jumlah siswanya yaitu 107 siswa dengan rincian siswa putra sejumlah 56 anak dan siswi putri sejumlah 51 anak. Informasi dari guru BK ibu Juminten pernah terjadi kasus penyalahgunaan zat aditif berupa minuman *alkohol* yang terjadi pada tanggal 23 September 2016 pada siswa kelas VIII sejumlah 4 anak atau sekitar 3,74% walaupun masih dalam taraf mencoba. Hal ini dikarenakan anak belum tahu tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Bahaya penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan terganggunya fungsi otak dan perkembangan remaja, *intoksikasi* (keracunan), *overdosis* (OD), gejala putus zat, berulang kali kambuh, gangguan perilaku/ mental-sosial, gangguan kesehatan, kendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial, budaya, keuangan dan hukum. Kejadian tersebut terjadi diluar jam sekolah tetapi pada akhirnya ditangani pihak sekolah. Pihak sekolah sudah melakukan pemanggilan terhadap keempat siswa dan telah memberikan bimbingan dan sanksi. Pemberian sanksi tidak akan memberikan hasil yang maksimal bila tidak diikuti pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba oleh siswa yang lain. Karena belum tentu semua siswa sudah mengetahui tentang bahaya

penyalahgunaan narkoba. Agar penyalahgunaan narkoba tidak semakin banyak dikalangan pelajar kita, pelayanan bimbingan dan konseling disekolah dapat menjadi penolong bagi siswa yang mulai terpengaruh dengan penyalahgunaan narkoba. Kegiatan yang dimungkinkan dapat membantu mencegah masalah-masalah seperti ini adalah bimbingan klasikal.

Santoso (2011: 139) berpendapat bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat). Winkel (2006: 561) bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran.

Bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai bantuan yang di berikan kepada semua siswa secara bersama–sama didalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung yang bersifat preventif dan memberikan pemahaman kepada siswa. Pemberian layanan bimbingan klasikal ini setidaknya dapat menghambat pertambahan pelaku penyalahgunaan narkoba. Dengan layanan ini pula diharapkan siswa dapat mengerti dengan benar bahaya

penyalahgunaan narkoba, dampaknya bagi diri sendiri dan masa depannya sehingga siswa tidak mudah terpengaruh.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul pengaruh bimbingan klasikal terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba ?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang penerapan bimbingan klasikal dalam mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap penyalahgunaan narkoba.

2. Manfaat Praktis

Sebagai salah satu referensi guru dalam membantu siswa memahami bahaya penyalahgunaan narkoba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

1. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan bahan yang mampu memberikan efek rasa nikmat dan menjadikan ketagihan. Karena pengaruh narkoba yang menimbulkan rasa nikmat dan nyaman itulah maka narkoba disalahgunakan. Akan tetapi, pengaruh itu hanya bersifat sementara sebab setelah itu timbul rasa tidak enak. Untuk menghilangkan rasa tidak enak tersebut maka menggunakan narkoba lagi. Oleh karena itu, narkoba mendorong seseorang untuk memakainya lagi. Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya.

Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. *NAPZA* kerap juga disebut dengan istilah **NARKOBA** yang merupakan kependekan dari *Narkotika, Psikotropika, dan Bahan berbahaya lain*. Sebenarnya, *narkoba* adalah senyawa-senyawa yang cukup banyak diperlukan di dalam dunia kesehatan, industri, dan rumah tangga. Sebagian besar senyawa narkoba bersifat mempengaruhi kerja sistem otak. Oleh karena

itu, penggunaannya harus memenuhi aturan-aturan tertentu sebagaimana telah ditetapkan di dalam Undang-Undang kesehatan. SE Kalakhar BNN No. 03 / IV / 2002 / BNN tanggal : 22 April 2002 kata narkoba merupakan kepanjangan dari *nar= narkotika; ko= psikotropika dan ba= bahan-bahan berbahaya lainnya*. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa *psikotropika* yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya. Apabila *narkoba* pemanfaatannya disalahgunakan maka bisa berakibat fatal bahkan bisa menyebabkan kematian bagi individu yang menyalahgunakannya.

Semua istilah ini, baik narkoba ataupun *napza*, mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya. Apabila narkoba pemanfaatannya disalahgunakan maka bisa berakibat fatal bahkan bisa menyebabkan kematian bagi individu yang menyalahgunakannya. Biasanya masa remaja sangat rentan terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba karena gejala jiwanya, rasa ingin tahunya tinggi, emosi yang belum stabil, prestis, dan rasa kepercayaan terhadap teman atau kelompok yang lebih tinggi dibanding kepada keluarga.

2. Jenis-Jenis Narkoba

Lydia Harlina dan Satya Joewana (2006: 6) menggolongkan jenis-jenis narkoba sebagai berikut:

a. Narkotika

Kata Narkotika berasal dari bahasa Inggris yaitu *narcotics* yang berarti obat bius. Dalam bahasa Yunani disebut *narkose* yang berarti menidurkan atau membius. Menurut UU RI No. 22 tahun 1997, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan

Berdasarkan potensi yang menyebabkan ketergantungan, menurut UU No 22 tahun 1997 narkotika di golongan sebagai berikut :

- 1) Narkotika golongan I : berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan. Tidak digunakan untuk terapi (pengobatan).
Contoh : *heroin, kokain* dan *ganja*
- 2) Narkotika golongan II : berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan. Digunakan pada terapi sebagai pilihan terakhir.
Contoh : *morfin, petidin* dan *metadon*.
- 3) Narkotika golongan III : berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan dalam terapi.
Contoh : *kodein*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa narkotika adalah zat atau obat baik yang berasal dari tanaman, bahan sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

b. *Psikotropika*

Psikotropika merupakan senyawa obat yang bekerja sentral (pada pusat sistem saraf/otak) dan mampu mempengaruhi fungsi psikis atau kejiwaan. Menurut UU RI No. 5/1997, *psikotropika* adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan *narkotika*, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. *Psikotropika* digolongkan menjadi 4 golongan yaitu :

1) *Psikotropika golongan I*, amat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi.

Contoh : *MDMA* (ekstasi), *LSD*, dan *STP*

2) *Psikotropika golongan II*, kuat menyebabkan ketergantungan digunakan amat terbatas pada terapi.

Contoh : *amfetamin*, *metamfetamin (sabu)*, *fensiklidin* dan *ritalin*.

3) *Psikotropika golongan III*, potensi sedang menyebabkan ketergantungan, banyak digunakan dalam terapi.

Contoh : *pentobarbital* dan *flunitrazepam*.

4) *Psikotropika golongan IV*, potensi ringan menyebabkan ketergantungan dan sangat luas digunakan dalam terapi.

Contoh : *diazepam, klobazam, fenobarbital, barbital, klorazepam, klordiazepoxide, dan netrazepam* (Nipam, pil BK/koplo, DUM, MG, Lexo, Rohyp)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis yang merupakan senyawa obat yang bekerja pada pusat sistem saraf atau otak dan mampu mempengaruhi fungsi psikis atau kejiwaan.

c. *Zat Psiko-Aktif Lain*

Zat psiko-aktif lain, yaitu zat atau bahan lain bukan *narkotika* dan *psikotropika* yang berpengaruh pada otak. Zat ini bisa berupa bahan-bahan berbahaya dan bahan adiktif.

Bahan-bahan berbahaya diatur dalam Permenkes RI No 453/Menkes/Pen/XI/1983, yang dimaksud bahan berbahaya disini adalah bahan kimia yang dapat menimbulkan kecelakaan seperti terbakar, karsinogenik (menimbulkan kanker), dapat meracuni. Ida Listyarini (2004:7) bahan berbahaya lain diklasifikasikan ke dalam 4 golongan, yaitu :

1) Golongan 1

Bahan berbahaya golongan 1 sangat berbahaya, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tingkat bahaya yang cukup luas serta sulit penanganannya, contohnya : *pestisida*

2) Golongan 2

Bahan berbahaya golongan 2 adalah bahan yang mudah meledak, contoh : minuman keras serta bahan bakar seperti bensin dan spirtus.

3) Golongan 3

Bahan berbahaya golongan 3 adalah bahan karsinogenik (dapat menimbulkan kanker) dan mutagenik (dapat menimbulkan mutasi atau kecacatan). Contoh bahan ini adalah zat pewarna tekstil, pewarna makanan, dan pemanis makanan.

4) Golongan 4

Bahan berbahaya golongan 4 adalah bahan *korosif* (dapat menimbulkan luka atau iritasi), contohnya beberapa bahan kosmetika dan bahan untuk pengobatan atau kesehatan.

Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis maupun sintetis yang dapat dipakai sebagai pengganti *morfin* atau *kokain* yang bersifat psikoaktif dan menyebabkan ketagihan atau kecanduan (adiktif) dan dapat mengganggu sistem syaraf pusat. Bahan adiktif berbahaya tersebut menurut Permenkes RI No 8/Menkes/Pen/IV/1997 adalah Minuman keras, dan PP RI No 3/2003 adalah rokok bagi kesehatan, *inhalansia* dan *kafein*.

Bahan-bahan adiktif yang sering disalahgunakan adalah:

- 1) *Alkohol*, biasanya terdapat pada berbagai jenis minuman keras (minuman beralkohol). Jenis minuman keras dibagi menjadi golongan sebagai berikut:
 - (a) Minuman keras golongan A, yaitu minuman berkadar alkohol 1% - 5%, contohnya bir.
 - (b) Minuman keras golongan B, yaitu minuman berkadar alkohol 5% - 20 %, contohnya anggur.
 - (c) Minuman keras golongan C, yaitu minuman berkadar alkohol 20% - 50 %, contohnya whisky dan arak.
- 2) *Nikotin*, yang terdapat dalam tembakau
- 3) *Inhalansia*, yaitu zat atau gas yang mudah menguap. Contoh bahan yang termasuk *inhalansia* adalah lem, aerosol, cat semprot, penghilang cat kuku, pengencer cat, penghilang noda.
- 4) *Kafein* pada kopi, minuman penambah energi dan obat sakit kepala tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami zat *psiko-aktif* yaitu zat atau bahan lain bukan *narkotika* dan *psikotropika* yang berpengaruh pada otak. Zat ini bisa berupa bahan-bahan berbahaya dan bahan adiktif. Bahan berbahaya berupa bahan kimia yang dapat menimbulkan kecelakaan, seperti terbakar, menimbulkan kanker dan dapat meracuni.

Penggolongan *narkotika*, *psikotropika*, dan *zat adiktif* lain menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di bawah ini didasarkan atas pengaruhnya terhadap tubuh manusia :

1) *Opioida*: mengurangi rasa nyeri dan menyebabkan mengantuk, atau turunnya kesadaran.

Contoh; opium, morfin, heroin dan petidin.

2) *Ganja* (mariyuana, hasis): menyebabkan perasaan riang, meningkatnya daya khayal, dan berubahnya perasaan waktu.

3) *Kokain dan daun koka*, tergolong stimulansia (meningkatkan aktivitas otak/fungsi organ tubuh lain).

4) Golongan *amfetamin* (stimulansia): amfetamin, ekstasi, sabu (metamfitamin)

5) *Alkohol*, yang terdapat pada minuman keras

6) *Halusinogen*, memberikan halusinasi (khayal) contoh LSD.

7) *Sedativa* dan *hipnotika* (obat penenang/obat tidur seperti pil BK, MG).

8) PCP (fensiklidin)

9) Solven dan inhalansi: gas atau uap yang dihirup.

Contoh tiner dan lem.

10) *Nikotin*, terdapat pada tembakau (termasuk stimulansia)

11) *Kafein* (Stimulansia), terdapat dalam kopi, berbagai jenis obat penghilang rasa sakit atau nyeri dan minuman kola.

Sunarno (2007: 30) penggolongan *narkoba* berdasarkan pengaruh atau dampak bagi pemakai dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) *Depressansia*

Depressansia adalah mengendorkan dan mengurangi kegiatan susunan saraf pusat, artinya akibat dari penggunaan *narkoba* tertentu susunan saraf si pengguna akan mengendurkan kegiatannya, dengan demikian jenis ini digunakan untuk menenangkan saraf seseorang sehingga dapat tidur dengan nyenyak.

Contoh : *Heroin/Putaw, Opium, Codein, Benzodiazepine* (Koplo)

2) *Stimulasi*

Stimulasi berarti untuk meningkatkan keaktifan susunan saraf pusat, orang yang menggunakan jenis *narkoba* ini akan berakibat meningkatnya aktivitas kemampuan fisik.

Contoh : *Shabu-shabu, ekstasi*

3) *Halusinogen*

Halusinogen artinya menimbulkan khayalan yang sangat menyenangkan. Bahan atau jenis *narkoba* ini dapat menimbulkan atau mengakibatkan seseorang untuk berhalusinasi, senantiasa hidup itu dalam khayalan yang selalu menyenangkan.

Contoh : *Ganja/cannabis, Phencyclidine, Mescaline, LSD*

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa *narkoba* dapat menyebabkan atau menimbulkan pengaruh berupa:

(1) *depressansia* berarti mengendorkan dan mengurangi kegiatan susunan saraf pusat; (2) *stimulasi* berarti untuk meningkatkan keaktifan susunan saraf pusat; (3) *halusinogen* artinya menimbulkan khayalan yang sangat menyenangkan.

3. Pengertian Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba sudah terjadi sejak zaman nenek moyang kita. Pada saat itu, jenis narkoba yang dikenal adalah minuman keras, yaitu minuman yang mengandung alkohol dengan kadar tinggi. Baik itu berupa khamar (Arab), Anggur(wilayah Eropa dan sekitarnya), tuak (daerah China-Asia), maupun arak (daerah melayu/Asia Tenggara dan sekitarnya). Bahkan di Jepang, minuman sake yang pada mulanya dipakai sebagai penghangat tubuh pada saat musim dingin dan merupakan salah satu bumbu masak makanan Jepang, disalahgunakan menjadi minuman keras untuk mabuk-mabukan.

Lydia Harlina dan Satya Joewana (2006: 17) Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya. Namun, jika pemakaiannya dihentikan pengaruh itu hilang. Setelah itu, muncul perasaan tidak enak. Untuk menghilangkan perasaan tidak enak itu, ia menggunakan lagi. Akhirnya, ia menjadi ketergantungan, itulah sebabnya narkoba disebut berbahaya.

Lydia Harlina (2006: 1) bahaya penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan dampak buruk terhadap jasmani, mental, dan kehidupan sosial atau pekerjaannya. Penggunaan yang bertambah banyak dan semakin sering dapat menyebabkan ketergantungan (compulsive-dependent use). Bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa berdampak buruk bagi kehidupan sekolah. Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar mengajar disekolah. Siswa penyalahguna narkoba dapat mengganggu suana tertib dan nyaman disekolah, meningkatkan kenakalan, membolos, putus sekolah, menciptakan iklim acuh tak acuh dan tidak menghormati pihak lain.

Lydia Harlina (2006: 24) penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan bahaya bagi penggunanya, bahaya tersebut adalah :

a. Bagi Diri Sendiri

- 1) Terganggunya fungsi otak dan perkembangan normal remaja
 - (a) Daya ingat sehingga mudah lupa
 - (b) Perhatian sehingga sulit berkonsentrasi
 - (c) Perasaan sehingga tidak dapat bertindak rasional dan impulsif
 - (d) Persepsi sehingga memberi perasaan semu atau khayal
 - (e) Motivasi sehingga keinginan dan kemampuan belajar merosot, persahabatan rusak, minat, dan cita-cita semua padam.

Oleh karena itu, *narkoba* menyebabkan perkembangan mental-emosional dan sosial remaja terhambat. Bahkan, ia mengalami kemunduran perkembangan.

- 2) *Intoksikasi* (keracunan), yaitu gejala yang timbul akibat pemakaian narkoba dalam jumlah yang cukup berpengaruh pada tubuh dan perilakunya. Gejalanya bergantung jumlah, jenis, dan cara penggunaannya. Istilah yang sering digunakan pecandu adalah *pedauw, fly, mabuk, teler, high*.
- 3) *Overdosis* (OD), dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernafasan (heroin) atau pendarahan otak (amfetamin, sabu). OD terjadi karena toleransi maka perlu dosis yang lebih besar, atau sudah lama berhenti pakai, lalu memakai lagi dengan dosis yang dahulu digunakan.
- 4) Gejala putus zat, yaitu ketika dosis yang dipakai berkurang atau dihentikan pemakaiannya. Berat ringan gejala bergantung jenis zat, dosis, dan lama pemakaian.
- 5) Berulang kali kambuh, yaitu ketergantungan yang menyebabkan *craving* (rasa rindu pada narkoba), walaupun telah berhenti pakai. Narkoba dan perangkatnya, kawan-kawan, suasana, dan tempat-tempat penggunaannya dahulu mendorongnya untuk memakai kembali. Itu sebabnya pecandu akan berulang kali kambuh.
- 6) Gangguan perilaku/mental-sosial, sikap acuh tak acuh, sulit mengendalikan diri, mudah tersinggung, marah, menarik diri dari

pergaulan, hubungan dengan keluarga dan sesama terganggu. Terjadi perubahan mental, di antaranya gangguan pemusatan perhatian, motivasi belajar atau bekerja lemah, ide paranoid, gejala *parkinson*.

- 7) Gangguan kesehatan, yaitu gangguan fungsi organ tubuh seperti hati, jantung, paru, ginjal, kelenjar endokrin, alat reproduksi, infeksi hepatitis B/C (80%), HIV/AIDS (40-50%), penyakit kulit dan kelamin, kurang gizi, dan gigi berlubang.
- 8) Kendornya nilai-nilai, mengendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial, sosial, budaya, seperti perilaku seks bebas dengan akibatnya (penyakit kelamin, kehamilan yang tidak diinginkan). Sopan santun hilang. Ia menjadi asosial, mementingkan diri sendiri, dan tidak memperdulikan kepentingan orang lain.
- 9) Keuangan dan hukum, yaitu keuangan menjadi kacau, karena memenuhi kebutuhannya akan narkoba. Itu sebabnya ia mencuri, menipu, dan menjual barang-barang milik sendiri atau orang lain. Jika masih sekolah, uang sekolah digunakan untuk membeli narkoba sehingga ia terancam putus sekolah, disamping nilai-nilai rapor yang merosot. Ia juga terkena sanksi hukum (ditahan, dipenjara, atau didenda).

b. Bagi Keluarga

Suasana hidup nyaman dan tentram menjadi terganggu. Membuat keluarga resah karena barang-barang berharga dirumah hilang. Anak berbohong, mencuri, menipu, bersikap kasar, acuh tak acuh dengan urusan keluarga, tidak bertanggung jawab, hidup semaunya dan asosial.

c. Bagi Sekolah

Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar. Siswa penyalahguna narkoba mengganggu suasana belajar-mengajar di kelas dan prestasi belajar turun drastis. Penyalahgunaan narkoba juga berkaitan dengan kenakalan dan putus sekolah. Kemungkinan siswa penyalahguna narkoba membolos lebih besar daripada siswa lain.

Penyalahgunaan narkoba berhubungan dengan kejahatan dan perilaku asosial lain yang mengganggu suasana tertib dan aman, merusak barang-barang milik sekolah, meningkatnya perkelahian. Mereka juga maenciptakan iklim acuh tak acuh dan tidak menghormati pihak lain. Banyak diantara mereka menjadi pengedar atau pencuri barang milik teman atau karyawan sekolah.

d. Bagi Masyarakat, Bangsa, dan Negara

Mafia perdagangan gelap selalu berusaha memasok narkoba. Terjadi hubungan antara pengedar atau bandar dan korban sehingga tercipta pasar gelap. Oleh karena itu, sekali pasar terbentuk, sulit

memutus mata rantai peredarannya. Masyarakat yang rawan narkoba tidak memiliki daya tahan, sehingga kesinambungan pembangunan terancam. Negara menderita kerugian karena masyarakatnya tidak produktif dan tingkat kejahatan meningkat. Belum lagi sarana dan prasarana yang harus disediakan.

Pemakaian narkoba secara berlebihan tidak menunjukkan jumlah atau dosisnya, tetapi yang penting pemakaiannya berakibat pada gangguan salah satu fungsi, baik fungsi fisik, psikologis, maupun sosial. Gangguan fisik berarti gangguan fungsi atau penyakit pada organ-organ tubuh, seperti penyakit hati, jantung, HIV/AIDS. Gangguan psikologis meliputi cemas, sulit tidur, depresi, *paranoia* (perasaan seperti orang lain mengejar). Wujud gangguan fisik dan psikologis bergantung jenis narkoba yang digunakan. Gangguan sosial, meliputi kesulitan dengan orang tua, teman, sekolah, pekerjaan, keuangan, dan berurusan dengan polisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan bahaya bagi diri sendiri (dapat menyebabkan terganggunya fungsi otak dan perkembangan remaja, *intoksikasi* (keracunan), *overdosis* (OD), gejala

putus zat, berulang kali kambuh, gangguan perilaku/ mental-sosial, gangguan kesehatan, kendornya nilai-nilai kehidupan agama, sosial, budaya, keuangan dan hukum), bagi keluarga, bagi sekolah, bagi masyarakat, bangsa dan negara.

4. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Banyak alasan mengapa narkoba disalahgunakan diantaranya agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stres, agar bebas dari rasa murung, mengurangi kelelahan, kejenuhan atau kebosanan, untuk mengatasi masalah pribadi. Akan tetapi dari semua alasan tersebut seorang memakai narkoba karena narkoba membuatnya nikmat, enak dan nyaman pada awal pemakaian. Perasaan yang dihasilkan oleh narkoba itulah yang mula-mula dicari pemakai. Mereka tidak percaya akibat buruk atau bahayanya, akibat buruk itu baru dirasakan setelah beberapa kali pemakaian tetapi setelah itu telah terjadi kecanduan dan ketergantungan.

Lydia Harlina(2006: 18) alasan seseorang memakai narkoba dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. *Anticipatory beliefs*, yaitu anggapan bahwa jika memakai narkoba orang akan menilai dirinya hebat, dewasa, mengikuti mode.
- b. *Relieving beliefs*, yaitu keyakinan bahwa narkoba dapat digunakan untuk mengatasi ketegangan, cemas, dan *depresi* akibat *stresor psikososial*.

- c. *Facilitative atau permissive beliefs*, yaitu keyakinan bahwa penggunaan narkoba merupakan gaya hidup atau kebiasaan karena pengaruh zaman atau perubahan nilai sehingga dapat diterima.

Ida Listyarini (2010: 23) penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang dapat mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba, antara lain:

1) Keluarga

Jika hubungan kita dengan keluarga kurang harmonis (*broken home*), maka seseorang akan lebih mudah merasa putus asa dan frustrasi. Akibat lebih jauh, orang itu akhirnya mencari kompensasi diluar rumah dengan menjadi konsumen narkoba.

2) Ekonomi

Kesulitan mencari pekerjaan sering menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Namun, orang tidak sadar bahwa menjadi pengedar narkoba adalah menyalahi hukum. Seseorang yang secara ekonomi cukup mampu, tetapi kurang memperoleh perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk kedalam lingkungan pergaulan yang salah, akan lebih mudah terjerumus menjadi pengguna narkoba.

3) Kepribadian

Kepribadian seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkah laku orang tersebut. Apabila kepribadian seseorang kurang baik, labil, dan mudah dipengaruhi orang lain, maka akan lebih mudah terjerumus kedalam jurang narkoba. Bagus tidaknya kepribadian juga sangat dipengaruhi oleh dasar pemahaman agama dan keyakinan. Semakin taat kita beribadah, maka pribadi kita juga semakin bagus dan tentu saja tidak mudah terseret arus untuk ikut menyalahgunakan *narkoba*. Berikut beberapa hal yang dapat menyeret orang yang kepribadiannya kurang kuat kedalam lembah narkoba :

- (a) Adanya kepercayaan bahwa narkoba dapat mengatasi semua persoalan
- (b) Harapan dapat memperoleh kenikmatan dari efek narkoba yang ada untuk menghilangkan rasa sakit atau ketidaknyamanan yang ada.
- (c) Merasa kurang/tidak percaya diri.
- (d) Bagi generasi muda, adanya tekanan kelompok sebaya untuk dapat diterima atau diakui dalam kelompoknya.
- (e) Pada usia remaja, kemampuan untuk menolak ajakan negatif dari teman umumnya rendah. Mereka kurang mampu menghindari ajakan tersebut, apalagi keinginan yang sangat kuat untuk mencoba hal baru.

(f) Sebagai pernyataan sudah dewasa atau ikut zaman (mode)

(g) Coba-coba atau ingin tahu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal cukup kuat mempengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan narkoba. Faktor ini berasal dari luar seseorang, yaitu:

1) Pergaulan

Semua orang pasti senang mempunyai banyak teman. Akan tetapi, kalau seseorang bergaul sembarangan, artinya masuk kedalam pergaulan anak-anak nakal yang menjadi pengguna narkoba bisa berakibat fatal. Terlebih lagi bagi seseorang yang memiliki mental dan kepribadian cukup lemah pasti akan mudah terjerumus. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi terjerumusnya seseorang kedalam lembah narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman kelompoknya yang mengkonsumsi narkoba.

2) Sosial atau masyarakat

Sebagaimana faktor pergaulan, faktor sosial masyarakat juga memiliki peranan penting menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba. Lingkungan masyarakat yang baik, terkontrol, dan memiliki organisasi yang baik akan dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa orang menyalahgunakan narkoba karena alasan *anticipatory beliefs*, *relieving beliefs*, *facilitative* atau *permissive beliefs*. Selain itu penyebab penyalahgunaan narkoba dikarenakan faktor internal dari diri sendiri yang berasal dari keluarga, ekonomi, kepribadian. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penyebab penyalahgunaan narkoba karena pergaulan dan keidupan sosial atau masyarakat.

5. Ciri-ciri Pengguna Narkoba

Ada banyak perubahan psikis atau kejiwaan dan juga tingkah laku yang bisa dilihat dalam kehidupan yang menjadi ciri-ciri seorang pemakai narkoba. Ida Listyarini Handoyo (2004: 26), pada umumnya perubahan-perubahan itu mengarah ke tingkah laku negatif seperti berikut:

- a. Menjadi *introvet* (tertutup).
- b. Tidak dapat mengontrol emosi.
- c. Suka mencuri.
- d. Berbohong.
- e. Kasar dan tidak sopan.
- f. Acuh dan jorok.
- g. Perubahan teman bermain.
- h. Pola makan/tidur berubah.
- i. Penurunan prestasi belajar.
- j. Berbicara pelo(tidak jelas) serta jalannya sempoyongan.

k. Perubahan fisik, misalnya menjadi kurus dan berwajah kuyu.

Selain perubahan-perubahan yang terjadi di atas, dapat terjadi juga perubahan beberapa perubahan fisik yang dialami seorang pecandu narkoba. Perubahan-perubahan tersebut kebanyakan menggambarkan fisik atau tubuh yang tidak sehat, seperti berikut:

- a. Muka pucat dan pandangan kosong.
- b. Tubuh kurus karena hilangnya nafsu makan (anoreksia)
- c. Daya tahan tubuh menurun, sering batuk, pilek, dan kedinginan.
- d. Mata- terus menerus berair, serta hidung dan mulut menjadi kering.
- e. Tidak suka mandi dan sering berpakaian tidak rapi.
- f. Sering menggunakan baju panjang (karena terdapat banyak bekas tanda goresan di lengannya).

Secara medis dan hukum, seseorang dikatakan pengguna narkoba harus melewati satu atau serangkaian tes darah. Namun sebagai orang tua, guru, aparat yang berwenang, ataupun remaja itu sendiri hendaknya dapat mengenali ciri awal seorang pengguna sebagai langkah antisipatif. Vina Dwi Laning (2008: 36) beberapa ciri pengguna narkoba sebagai berikut :

a. Ciri Fisik

- 1) Berat badan menurun drastis.
- 2) Mata cekung dan merah, muka pucat dan bibir kehitaman
- 3) Buang air besar dan air kecil kurang lancar.
- 4) Sembelit atau sakit perut tanpa alasan yang jelas.

- 5) Tanda berbintik merah seperti bekas gigitan nyamuk dan ada bekas luka sayatan.
- 6) Terdapat perubahan warna kulit di tempat bekas suntikan.
- 7) Sering batuk pilek berkepanjangan.
- 8) Mengeluarkan air mata yang berlebihan.
- 9) Mengeluarkan keringat yang berlebihan.
- 10) Kepala sering nyeri, persendian ngilu.

b. Emosi

- 1) Sangat sensitif dan cepat bosan.
- 2) Jika ditegor atau dimarahi malah membangkang.
- 3) Mudah curiga dan cemas.
- 4) Emosinya naik turun dan tidak ragu untuk memukul dan berbicara kasar kepada orang disekitarnya, termasuk kepada anggota keluarganya. Ada juga yang berusaha menyakiti diri sendiri.

c. Perilaku

- 1) Malas dan sering melupakan tanggung jawab atau tugas rutinnnya.
- 2) Menunjukkan sikap tidak peduli dan jauh dari keluarga.
- 3) Di rumah waktunya dihabiskan untuk menyendiri dikamar, toilet, gudang, kamar mandi, ruang-ruang yang gelap.
- 4) Nafsu makan tidak menentu.
- 5) Takut air, jarang mandi.
- 6) Sering menguap.

- 7) Sikapnya cenderung jadi manipulatif dan tiba-tiba bersikap manis jika ada maunya, misalnya untuk membeli obat.
- 8) Sering bertemu dengan orang-orang yang tidak dikenal keluarga, pergi tanpa pamit dan pulang lewat tengah malam.
- 9) Selalu kehabisan uang, barang-barang pribadinya pun hilang dijual.
- 10) Suka berbohong dan ingkar janji.
- 11) Sering mencuri baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan pengguna narkoba harus melewati satu atau serangkaian tes darah secara medis untuk mengetahui positif atau negatif menggunakan narkoba. Seorang pengguna narkoba secara awam dapat dikenali dari ciri awal seorang pengguna sebagai langkah antisipatif meliputi ciri fisik, emosi dan perilaku dari seseorang.

B. Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan suatu pertolongan yang menuntun yang dapat diberikan kepada sekumpulan siswa secara bersama-sama. Bimbingan klasikal ini dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur, sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan. Dengan demikian bidang gerak bimbingan tidak hanya terbatas pada anak-anak atau remaja, tetapi juga

dapat mencakup orang dewasa. Bimbingan dapat diberikan untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persolan yang dihadapi oleh siswa di dalam kehidupannya. Bimbingan lebih bersifat pencegahan daripada penyembuhan.

Pengertian bimbingan klasikal menurut Damayanti (2012: 39) adalah guru pembimbing sebagai sumber informasi menyampaikan informasi (bahan ajar) kepada siswa sebagai penerima informasi yang pelaksanaannya didalam kelas. Winkel (2006: 561) bimbingan klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran.

Santoso (2011: 139) bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat).

Delucia-Waack (2006: 188) bimbingan kelas kadang terjadi saat konselor diminta hadir untuk memberikan topik mengenai harga diri, keterampilan komunikasi, keluarga sehat, resolusi konflik, keterampilan persahabatan dan pecegahan *bullying*. Pada bimbingan di dalam kelas kegiatan harus dikonseptualisasikan dalam tahap yang sama (*initial, working, terminasi*) dan bagian-bagian yang sama dari setiap sesi

(*opening, working, processing, closing*) dalam rentang waktu yang jauh lebih singkat.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang konselor dengan cara kontak langsung kepada sejumlah siswa yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung yang bersifat preventif dan memberikan pemahaman kepada siswa.

2. Tujuan Bimbingan Klasikal

Tujuan bimbingan klasikal menurut Yusuf (2008: 13) adalah membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Secara lebih terperinci menjelaskan tujuan bimbingan klasikal adalah agar individu dapat :

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang, mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

3. Fungsi Bimbingan Klasikal

Fungsi bimbingan klasikal menurut Nurihsan (2006: 8) sebagai berikut:

- a. Fungsi *preventif* atau pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindari diri dari terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan ataupun membahayakan dirinya dan orang lain.
- b. Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari bimbingan klasikal adalah *preventif* atau pencegahan dan pemahaman.

4. Keunggulan Bimbingan Klasikal

Keunggulan bimbingan klasikal menurut pendapat Siwabessy dan Hastoeti (2008: 136-137) sebagai berikut:

- a. Informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan bimbingan yang dilakukan dapat menjangkau sejumlah siswa secara merata para siswa

sekelas dapat menerima informasi yang sama dari suatu sumber apakah guru/konselor atau sumber yang lain secara bersama-sama dengan demikian dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi.

- b. Bimbingan klasikal membuka peluang untuk siswa secara serempak mempunyai pengalaman belajar yang sama dan seragam.
- c. Bimbingan klasikal memberi kesempatan bagi siswa-siswa untuk mengimprovisasi kemampuan kreativitasnya dan sportivitasnya apabila konselor mampu memmanagement kelas dengan baik.
- d. Bimbingan klasikal memungkinkan para siswa saling memahami hal secara terbuka, menilai, mengomentari dengan jujur dan tulus sesuai pengarahan konselor.
- e. Bimbingan klasikal membantu siswa membangun sikap asertif yang sangat diperlukan siswa dalam kehidupan mereka dimasa mendatang.
- f. Bimbingan klasikal akan memberikan peluang bagi siswa untuk belajar bertoleransi, siswa dapat memahami, mengenal, menerima dan dapat mengarahkan diri secara positif apabila konselor mampu mengelola kelas dengan baik.
- g. Bimbingan klasikal memberikan kesempatan pada guru/konselor mengenal bakat-bakat khusus siswa melalui observasi kelas antara lain kepemimpinan, seni olah raga, managerial.
- h. Bimbingan klasikal membuka peluang bagi guru/konselor menjaring masalah-masalah siswa secara spesifik seperti kelainan tingkah laku

yang muncul pada siswanya yang penakut (phobia), pemalu, egois, dan agresif.

- i. Dalam bimbingan klasikal konselor menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan dan dapat dinikmati oleh siswa bersama-sama.
- j. Metode belajar konseptual yang digunakan guru/konselor dalam bimbingan klasikal memungkinkan siswa akan belajar dari mengalami sendiri bukan dari pemberian orang.

Retiningdyastuti dalam bahan ajar PLPG Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Bimbingan Klasikal tahun 2005 menjelaskan kelebihan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut : informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan dapat dilakukan menjangkau sejumlah siswa secara merata para siswa sekelas dapat menerima informasi yang sama dari satu sumber apakah guru/konselor atau sumber yang lain secara bersama-sama secara demikian dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi.

Bimbingan klasikal memungkinkan para siswa saling memahami, belajar bertoleransi, terbuka, menerima, menilai, mengomentari, secara jujur dan tulus sesuai pengarahan konselor, dan dapat mengarahkan diri secara positif apabila konselor dapat mengelola dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kelebihan dari bimbingan klasikal adalah memungkinkan siswa saling memahami, belajar bertoleransi, terbuka, menerima, menilai, mengomentari, secara jujur dan

tulus sesuai pengarahannya, dapat mengarahkan diri secara positif, serta dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi.

5. Langkah-langkah Bimbingan Klasikal

Melaksanakan bimbingan klasikal secara baik, menurut Linda D Webb, Greg A Brigman (terjemahan Hartanto, 2012) terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrument pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
- b. Menentukan kecenderungan kebutuhan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konseli atas dasar hasil pemahaman peserta didik.
- c. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk pemberian bimbingan klasikal (ceramah-diskusi; atau ceramah-simulasi-diskusi, atau ceramah-tugas-diskusi).
- d. Persiapan pemberian bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materinya disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literatur yang relevan.
- e. Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan bimbingan klasikal dan persiapan

diketahui oleh koordinator bimbingan dan konseling dan atau kepala sekolah.

- f. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan.
- g. Evaluasi pemberian bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi: kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial dan karirnya.
- h. Tindak lanjut, perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian bimbingan klasikal. Kegiatan tindak lanjut senantiasa mendasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah bimbingan klasikal adalah melakukan pemahaman peserta didik, menentukan kecenderungan kebutuhan bimbingan klasikal, memilih metode dan teknik yang sesuai untuk pemberian bimbingan klasikal, persiapan pemberian bimbingan klasikal, memilih sistematika persiapan, mempersiapkan alat bantu, evaluasi, dan tindak lanjut.

6. Media Bimbingan Klasikal

Media pembelajaran dalam bimbingan klasikal menurut Belawati (2003: 12) dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a. Media cetak adalah sejumlah media yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contoh media cetak antara lain : buku teks, majalah, leaflet, modul, handout, dan lembar kerja siswa.
- b. Media non cetak adalah sejumlah media yang disiapkan tidak pada kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contoh media non cetak antara lain : OHT (overhead transparencies), audio(bersifat suara atau bunyi, misalnya radio, tape), video (gambar dan bunyi, misalnya : film), slide dan komputer.
- c. Media display adalah jenis media pembelajaran yang berisi materi tulisan atau gambaran yang dapat ditampilkan didalam kelas ataupun diluar kelas,dikelompok kecil atau besar, perorangan tanpa menggunakan alat proyeksi, contoh media display antara lain : flipchart, cadhesive, chart, poster, peta, foto dan relia berupa gambar yang nyata secara anatomi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa media yang digunakan dalam bimbingan klasikal adalah media cetak, media non cetak, dan media display.

C. Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui setelah seseorang memperoleh informasi melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang sedang dihadapi untuk melakukan suatu hal. Permasalahan yang terjadi pada masa remaja sangatlah beragam, hal ini bisa terjadi karena faktor dari dirinya sendiri ataupun faktor yang berasal dari luar dirinya. Salah satu permasalahan remaja yang menjadi perhatian saat ini adalah budaya pergaulan bebas yang mengakibatkan remaja bisa melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba.

Bimbingan klasikal merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Santoso (2011: 139) bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan bantuan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau brain storming (curah pendapat).

Lydia Harlina dan Satya Joewana (2006: 17) penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama sehingga menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya. Namun, jika pemakaiannya dihentikan pengaruh itu hilang. Setelah itu, muncul perasaan tidak enak. Untuk

menghilangkan perasaan tidak enak itu, ia menggunakan lagi. Akhirnya, ia menjadi ketergantungan, itulah sebabnya narkoba disebut berbahaya

Bimbingan klasikal ini diberikan bukan hanya untuk mencegah agar kesulitan itu tidak atau jangan timbul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa siswa. Melalui bimbingan klasikal diharapkan siswa dapat melakukan tindakan preventif atau pencegahan utamanya bagi dirinya sendiri untuk tidak ikut terjerumus dalam hal penyalahgunaan narkoba, sehingga siswa dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Pelaksanaan bimbingan klasikal, kelompok eksperimen akan diberikan materi dan dibahas bersama-sama dalam kegiatan bimbingan klasikal. Topik materi yang dibahas dalam kegiatan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

1. Narkoba dan penggolongannya
2. Penyebab penyalahgunaan narkoba dan ciri-cirinya
3. Akibat penyalahgunaan narkoba
4. Upaya pencegahan dan penanggulangan agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba

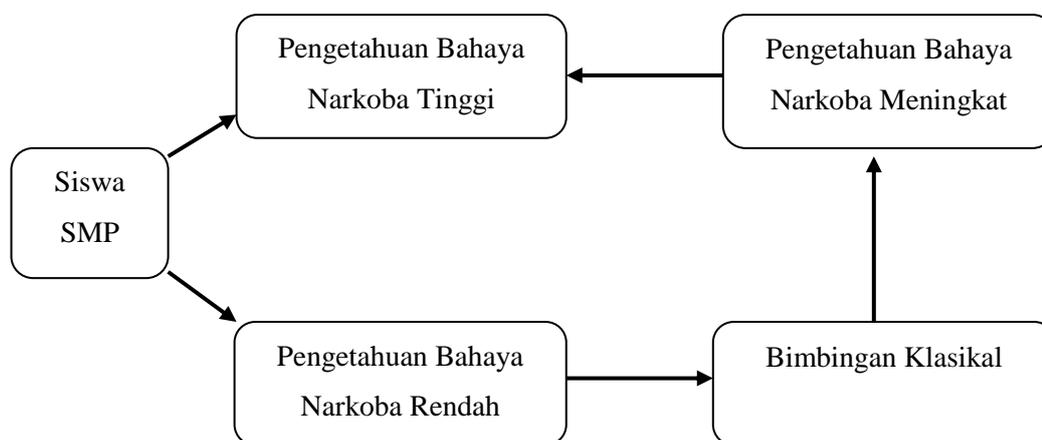
Materi bimbingan klasikal untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya perilaku penyalahgunaan narkoba merupakan materi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang perubahan-perubahan pola pikir seorang remaja terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga perubahan pengetahuan menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

D. Kerangka Berfikir

Muhamad berpendapat kerangka berpikir adalah gambaran mengenai hubungan variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis (Sugiyono, 2009: 75)

Surisumantri mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka berpikir yang membuahkan hipotesis (Sugiyono, 2009: 92).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan dasar-dasar pemikiran dari peneliti yang disintesiskan bukan berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Uraian dalam kerangka pemikiran menjelaskan hubungan dan keterikatan antar variabel yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran Penelitian Eksperimen

E. Hipotesis

Arikunto (2006: 71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

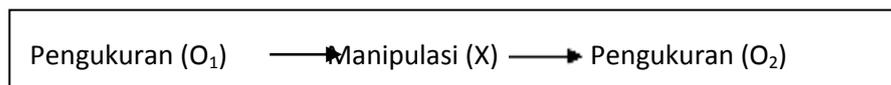
Hipotesis dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *ekspeerimental*. Studi *eksperimental* yaitu dengan sengaja timbulnya variabel-variabel dan selanjutnya dikontrol untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Desain yang digunakan adalah *one group pre test and post test design*. Desain ini disebut juga *before-after design*. Pada desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum *eksperimen* dan sesudah *eksperimen*. Diawal penelitian, dilakukan pengukuran terhadap VT yang telah memiliki subjek. Setelah diberikan manipulasi , dilakukan pengukuran kembali terhadap VT dengan alat ukur yang sama. Simbol dari desain ini adalah :



Gambar 2. Skema *One – Group Pre test – Post test Design*

Keterangan :

O₁ : *Pre-test* kelompok eksperimen kondisi awal

X : Perlakuan

O₂ : *Post-tes* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan klasikal.
2. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan *narkoba*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik.
2. Pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba merupakan segala sesuatu yang diketahui setelah seseorang memperoleh informasi melalui penginderaan tentang bahaya penyalahgunaan *narkoba*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandungan yang berjumlah 107 siswa, terdiri dari 56 laki-laki dan 51 perempuan dengan rincian dalam tabel dibawah ini:

Tabel : 1.
Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	14	13	27
2	VIII B	16	14	30
3	VIII C	12	14	26
4	VIII D	14	10	24
Jumlah		56	51	107

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa anggota populasi sebanyak 32 siswa.

3. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *kuota sampling*, yaitu pengambilan *sampel* dengan memberi jatah untuk tiap kelompok. Dalam penelitian ini kelompok yang dimaksud adalah kelas, dengan memberi jatah tiap kelas sebanyak 30% dari seluruh siswa tiap kelas dan diambil secara acak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode angket tertutup. Angket yang digunakan adalah jenis angket langsung tertutup dengan empat alternatif jawaban yaitu:

1. SS : Sangat setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak setuju
4. STS : Sangat tidak setuju

Angket disusun berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan variabel
2. Menentukan indikator dari variabel

Berdasarkan kajian teori, indikatornya adalah:

- a. Pengetahuan tentang narkoba dan penggolongannya
 - b. Penyebab penyalahgunaan dan ciri-cirinya
 - c. Akibat penyalahgunaan narkoba
 - d. Upaya pencegahan dan penanggulangan
3. Menyusun kisi-kisi angket, sebagai berikut:

Tabel : 2.
Kisi-kisi Angket
Pengetahuan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

No	Aspek	Indikator	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Pengetahuan siswa terhadap	a. Pengetahuan tentang narkoba dan	1, 17, 23, 27,	16, 21, 24, 25,	10

bahaya penyalahgunaan narkoba	penggolongannya.	34	26	
	b. Penyebab penyalahgunaan dan ciri-cirinya	4, 8, 20, 32, 33	2, 9, 19, 22, 35	10
	c. Akibat penyalahgunaan narkoba	6, 10, 29, 31, 39	14, 18, 30, 36, 37	10
	d. Upaya pencegahan dan penanggulangan	7, 11, 12, 15, 40	3, 5, 13, 28, 38	10

4. Berdasarkan kisi-kisi tersebut selanjutnya disusun item angket.

5. Skoring angket

Tabel : 3.
Skoring angket

No	Jawaban angket	Bobot nilai item	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju (SS)	4	1
2	Setujui (S)	3	2
3	Tidak setuju (TS)	2	3
4	Sangat tidak setuju (STS)	1	4

6. Uji coba angket

Angket sebelum digunakan perlu diuji cobakan terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh angket tersebut memenuhi sebagian alat ukur atau *valid* dan *reliabel*. Teknik yang digunakan dalam

mencari *validitas* dan *reliabilitas* butir item dilakukan *Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen*.

a. *Uji Validitas insstrumen*.

Analisis butir menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Versions 16*. Jumlah item pada kuesioner adalah 40 pernyataan dengan N sejumlah 30 siswa (jumlah *sampel tryout*). Selanjutnya untuk menentukan valid tidaknya item digunakan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut gugur (tidak valid). Kriteria yang dinyatakan valid adalah 32 item dengan nilai r yang diperoleh (r_{hitung}) lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, dari 30 subjek uji coba diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361 dan tingkat signifikansi 5% diperoleh 8 item yang tidak valid, yaitu nomor 4, 6, 13, 14, 16, 21, 26 dan 39. Hasil perhitungan uji validitas instrumen angket disajikan pada lampiran 8 .

Hasil item angket baik yang valid maupun item yang tidak valid akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Tabel : 4.
Jumlah Item Angket yang Valid dan Tidak Valid

No	Aspek	Indikator	No. Item	
			Valid	Tidak Valid
1.	Pengetahuan siswa terhadap	a. Pengetahuan tentang narkoba dan	1, 17, 23, 24, 25, 27, 34	16, 21, 26

	bahaya penyalahgunaan narkoba	penggolongannya.		
		b. Penyebab penyalahgunaan dan ciri-cirinya	2, 8, 9, 19, 20, 22, 32, 33, 35	4
		c. Akibat penyalahgunaan narkoba	10, 18, 29, 30, 31, 36, 37	6, 14, 39
		d. Upaya pencegahan dan penanggulangan	3, 5, 7, 11, 12, 15, 28, 38, 40	13
Jumlah			32	8

Berdasarkan kisi-kisi yang berjumlah 40 item pada angket bahaya penyalahgunaan narkoba dilakukan *try out* menggunakan *SPSS16* dihasilkan 32 item yang valid. Sehingga dari hasil *uji validitas* tersebut dilakukan *pre-tes* dan *postes* pada kelompok eksperimen

b. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel bila berdasarkan hasil analisis memperoleh nilai alpha lebih besar dari 0,05 atau 5% dalam perhitungan menggunakan cronbach alpha.

Uji *reliabilitas* instrumen dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program *SPSS 16.00 for windows*.

Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel berdasarkan hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih dari rtabel pada taraf signifikan 5% dengan N 30 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji *reliabilitas* dengan menggunakan *program SPSS 16.00 for windows*, diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0,876. Karena hasil koefisien *alpha* lebih besar dari rtabel ($0,876 > 0,361$), sehingga item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan nilai *alpha* :

Tabel : 5.
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Scale: ALL VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,876	,879	40

F. Prosedur Penelitian

1. Memberikan *pre test*

Pretest merupakan tes awal sebelum dilakukan eksperimen pada sampel kelompok penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dan untuk menguji

apakah bimbingan klasikal dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

2. Perlakuan atau *eksperimen*

Tujuan perlakuan/*eksperimen* dalam penelitian ini adalah untuk mempengaruhi pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Pemberian perlakuan menggunakan bimbingan klasikal.

Perlakuan/*eksperimen* menggunakan bimbingan klasikal akan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dan masing-masing perlakuan waktunya 40 menit

3. Pemberian *post test*

Post test digunakan untuk uji akhir eksperimen dengan tujuan untuk mendapatkan nilai sampel pada kelompok *eksperimen* setelah diberi perlakuan berupa bimbingan klasikal tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang menentukan hasil dalam sebuah penelitian, sehingga akan diketahui kebenaran dari sebuah permasalahan. Analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju kearah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian bimbingan klasikal dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Peningkatan pengetahuan tersebut diketahui melalui perbedaan hasil analisis

skor angket pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah *paired sampel T-test* dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.00*. Analisis *Paired sampel T-test* digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Uji prasyarat berupa uji normalitas, data analisis menggunakan bantuan komputer dengan *SPSS for windows versi 16.00*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teori

Bimbingan klasikal merupakan suatu pertolongan menuntun yang dapat diberikan kepada sekumpulan siswa secara bersama-sama, dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur, sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan.

Bahaya penyalahgunaan narkoba adalah akibat dari penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih secara kurang teratur dan berlangsung cukup lama bisa menyebabkan gangguan fisik, mental dan kehidupan sosialnya.

2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Bimbingan klasikal berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kandangan Kabupaten Temanggung tahun pelajaran 2016/2017, terbukti dari analisis peningkatan selisih persentase skor sebesar 11,30% setelah diberi perlakuan. Peningkatan

juga terbukti dari hasil analisis perhitungan *paired t-test* yaitu adanya peningkatan rata-rata sebesar 14,469 setelah diberi perlakuan.

B. Saran

1. Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam kegiatan belajar mengajar siswa yang berhubungan dengan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba

2. Guru Pembimbing

Guru BK dapat memberikan bimbingan klasikal dalam membantu siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti bahaya penyalahgunaan narkoba dengan variabel lain seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok tidak hanya menggunakan bimbingan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tian. 2003. Pengembangan Bahan Ajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Damayanti, Nidya. 2012. Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling. Yogyakarta: Araska.
- Delucia-Waack, Janice L. 2006. *Leading PsychoEducatoionalGroups For Children and Adolescents*. United State Of America: Sage Publications, Inc
- Handoyo, Ida Listyarini. 2004. Narkoba Perlukah Mengenalnya?. Yogyakarta: PT Intan Sejati.
- Laning, Vina Dwi. 2008. Kenakalan Remaja dan Penaggulannya. Yogyakarta: Cempaka Putih.
- Martono, Lidya Harlina, Satya Joewana. 2005. Menangkal Narkoba dan Kekerasan. Balai Pustaka: Jakarta.
- Martono, Lidya Harlina, Satya Joewana. 2006. Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah. Balai Pustaka: Jakarta.
- Nurihsan, Ahmadi Juntika. 2006. Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.
- Hartanto. 2012. Layanan Bimbingan Klasikal. <http://atalewobunga.blogspot.com/2013/08>. (diakses tanggal 11 Januari 2017)
- Retnaningdyastuti. 2005. Bahan Ajar PLPG dalam Bimbingan Klasikal. Semarang: IKIP PGRI.
- _____.2002. SE Khalakhar BNN No. 03/IV/2002/BNN tanggal 22 April 2002. Jakarta: BNN.
- Siwabessy, Louise B. dan Sri Hastoeti. 2008. Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan:

Praktik Bimbingan Klasikal. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta dan Dikti Depdiknas.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Santoso, Djoko Budi. 2011. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: Tanpa Penerbit.

Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunarno. 2007. *Narkoba Bahaya dan Upaya Pencegahannya*. Semarang: PT Bengawan Ilmu

Winkel, W.S. dan M. M. Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Kosnseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusuf, Syamsu. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu dan Nurihsan, Ahmad Juntika. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

